

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah pimpinan yang diberikana dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang mendapat sorotan dari berbagai pihak yaitu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Akhir Nasional. Bahasa Indonesia adalah salah satu dari mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian akhir Nasional selain Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada dasarnya Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan sejak dasar. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lainnya dan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek yang harus dipelajari oleh siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut menjadikan Bahasa Indonesia menjadi tolak ukur pembelajaran disekolah, ini yang menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia sukar untuk dipelajari, karena banyak siswa yang menganggap remeh pelajaran tersebut. disekolah dasar guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan disiplin siswa melalui empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Berdasarkan empat aspek pembelajaran dalam bahasa Indonesia untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam pembelajaran dapat merujuk pada kebebasan siswa untuk tidak bergantung pada teman dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Sehingga dapat diuraikan dalam perspektif umum bahwa disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengolah

atau mengendalikan, memotifasi dan independensi diri (Daryanto dan Darmiatun, S. 2013:49).

Indikator pendidikan karakter sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa, untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam pembelajaran adapun indikator yang harus dicapai oleh siswa diantaranya; menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia guru sering memberikan konsep-konsep Bahasa Indonesia sesuai dengan jalan pikiran guru itu sendiri, tanpa memperhatikan bahwa jalan pikiran siswa berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia yang menyeluruh. Selain itu setiap anak merupakan individu yang berbeda, perbedaan itu dapat dilihat dari minat, kemampuan, bakat, kepribadian dan pengalaman. Guru haruslah memperhatikan perbedaan karakteristik masing-masing individu siswa, agar guru dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa adalah rangsangan awal yang akan menimbulkan siswa itu memiliki minat untuk belajar Bahasa Indonesia dan percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk membangkitkan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia guru haruslah memiliki metode-metode dan media yang tepat.

Metode pembelajaran yang berkembang didasarkan pada teori-teori belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Usaha yang dilakukan oleh guru secara inovatif dan kreatif untuk mencapai prestasi belajar dan untuk meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan berbantu media audio visual. Dengan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media audio visual siswa lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran. Rasa bosan dan jenuh bagi siswa dalam belajar dapat dihindari dan rasa senang untuk belajar akan muncul dalam benak pikiran siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantu media audio visual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual merupakan salah satu daya dukung untuk membangkitkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat mendengarkan sekaligus melihat gambar. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan.

Menurut informasi guru kelas IV SDN 03 Susukan, dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kurang adanya disiplin dalam diri siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran Bahasa

Indonesia. Melihat kondisi siswa seperti itu, guru sudah berupaya untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan mempunyai kedisiplinan dalam diri masing-masing siswa. Selain itu guru juga menguji melalui pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada akhir pembelajaran.

Melihat kondisi permasalahan disiplin siswa yang masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi siswa yang masih tergolong rendah. Karena kedisiplinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh disiplin yang kurang, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi, seperti penggunaan model atau metode pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif.

Prestasi belajar siswa rendah dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil pada siswa kelas IV SDN 03 Susukan Tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hanya 14 siswa yang tuntas dari 29 siswa sehingga presentase ketuntasan hanya mencapai 47% sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 85% dari nilai seluruh siswa kelas V dari siklus 1 ke siklus 2.

Untuk mengatasi permasalahan siswa mengenai disiplin dan prestasi belajar siswa maka diperlukan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta

mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat bosan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Menurut A'la dalam Afandi, M. (2013:65) *Numbered Head Together* adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap siswa diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dan hasil wawancara karakter disiplin. disiplin siswa masih rendah dapat lihat dari indikator karakter disiplin antara lain; siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang dan seksama, mematuhi tata tertib didalam kelas, siswa menaati peraturan dalam pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dalam berkelompok dengan baik dan terbuka, tidak gaduh saat proses belajar mengajar, siswa berbicara sopan dan bertutur kata yang baik ketika pembelajaran, berdoa dan mengucapkan salam saat masuk dan pulang sekolah. Maka dari itu peneliti terdorong untuk memilih karakter disiplin untuk ditingkatkan. model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan akan dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya; setiap siswa dalam belajar menjadi siap dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Namun disini perlu peran guru sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif,

dan mampu mengembangkan pikirannya sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Dari uraian tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual Dikelas V SDN 03 Susukan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V?
2. Apakah prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka bisa dirumuskan tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan disiplin siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dikelas V SDN 03 Susukan diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a) Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambahkan sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual.
- c) Dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media audio visual ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a) Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan
- 3) Siswa merasa senang terhadap proses pembelajaran yang tidak monoton

b) Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Dapat menimbulkan disiplin lebih tinggi
- 3) Menjadikan guru kreatif, karena melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta berbagai bahan ajar yang dipakainya
- 4) Membantu guru memperbaiki proses pembelajaran

c) Manfaat Bagi Sekolah/Lembaga

- 1) Prestasi rata-rata nilai sekolah tersebut dapat ditingkatkan
- 2) Mutu pendidikan akan semakin baik
- 3) Sekolah yang gurunya sudah melakukan inovasi atau membuat perubahan mempunyai kesempatan yang besar untuk berkembang lebih pesat.

d) Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara belajar yang dapat meningkatkan disiplin, prestasi siswa, pengetahuan siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.